

**HUBUNGAN PEMAKAIAN SUNTIK KB 3 BULAN DEPO MEDROXY
PROGESTERONE ASETAT (DMPA) DENGAN EFEK SAMPING
PADA AKSEPTOR KB DI UPT PUSKESMAS TELUK BAYUR****Indrasari¹, Chandra Sulistyorini², Hestri Norhapifah³, Asih Prasetyarini⁴**^{1,2,3,4} Institut Teknologi Kesehatan dan Sains, Wiyata Husada Samarinda
Indrasari170773@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima : 07 Januari 2023

Disetujui : 22 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan Depo Medroxyprogesterone Asetat (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Populasi adalah wanita usia subur yang sudah terdaftar menggunakan KB Suntik DMPA di Puskesmas Teluk Bayur periode Januari-Juni 2022 sebanyak 893 akseptor, berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel berjumlah 90 responden. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil dari penelitian ini Sebagian besar lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun (lama) (61,8%), berat badan naik (76,6%), ada gangguan haid (73,3%), ada penurunan libido (71,1%). Ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb ($p=0.000$, $\alpha < 0.05$). Pada penelitian ini terdapat hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan Depo Medroxyprogesterone Asetat (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb.

Kata Kunci :
*Suntik KB;
DMPA; Efek
samping;
Aseptor KB***ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between the use of 3-month contraceptive injections at the Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with side effects on family planning acceptors at the Teluk Bayur Health Center. The research method used is descriptive analytic with cross sectional method approach. The population is women of childbearing age who have registered using the DMPA injection at the Teluk Bayur Health Center for the January-June 2022 period with a total of 893 acceptors, based on the Slovin formula, a sample of 90 respondents was obtained. Data analysis used the chi square test. The results of this study Most of the duration of using the 3-Month Injection Contraception (DMPA) is more than 1 year (long) (61.8%), weight gain (76.6%), menstrual disorders (73.3%), decreased libido (71.1%). There is a relationship between the use of 3-month contraceptive injections (DMPA) and side effects on KB acceptors ($p = 0.000$, $\alpha < 0.05$). In this study, there was a relationship between the use of 3-month birth control injections at Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) with side effects on acceptors.

Keywords :
*Birth control
injections;
DMPA; Side
effects; KB
acceptor*

PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga (Kemenkes RI, 2021). Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.923.865 jiwa penduduk perempuan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia selama Tahun 2010-2020 sebesar 1.25% (Badan Pusat Statistik, 2021). Tingginya pertumbuhan penduduk ini terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia, yaitu 2,4 anak per wanita (BKKBN, Kemenkes, dan BPS, 2018), artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. *Total Fertility Rate* (TFR) tersebut belum bisa diturunkan oleh sesuai yang ditargetkan pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024, yaitu target 2021 sebesar 2.24 anak per wanita (BKKBN, 2017).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2021). Keluarga berencana (KB) adalah upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dengan cara pendewasaan usia nikah, mengatur jarak kelahiran, membina ketahanan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. Program KB yaitu program pemerintah untuk menekan jumlah penduduk dengan cara mengatur jarak kelahiran. Selain itu, program ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan suatu keluarga. Orang yang menggunakan alat kontrasepsi yang berasal dari program pemerintah disebut sebagai akseptor KB (Ibrahim, 2021).

Kontrasepsi suntikan merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikkan ini di Indonesia semakin banyak di pakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Suntikan ini diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil KB. (Basuki, 2017). Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berkaitan dengan efek samping amenorea sehingga membutuhkan upaya untuk menanggulangi efek samping tersebut. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memberikan pelayanan KB secara maksimal, meningkatkan pengetahuan calon akseptor melalui pelaksanaan pelayanan

KB oleh petugas kesehatan dengan pemberian pendidikan kesehatan dan pemberian saran kepada calon akseptor KB suntik untuk menggali informasi tentang alat kontrasepsi dan efek samping dari jenis KB yang digunakan (Afrizalaila, 2018).

Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan suatu metode kontrasepsi hormonal yang diberikan secara injeksi. Obat ini hanya mengandung progesteron dan memiliki angka kegagalan <1% per Tahun. Namun obat DMPA ini memiliki beberapa efek samping berupa gangguan haid, perubahan berat badan, keputihan, perasaan lesu, tertundanya kesuburan, mual dan muntah, pusing atau sakit kepala, dan cloasma (Fadhilah, 2020). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pemakaian alat atau cara KB modern meningkat dari tahun 2002/03 (57 persen) sampai dengan 2012 (58 persen), namun sedikit menurun pada tahun 2017 (57 persen). Sementara itu, pemakaian alat atau cara KB tradisional justru terus meningkat dari tahun 2002/03 sebesar 4 persen sampai dengan 2017 sebesar 6 persen. Selanjutnya, hasil SDKI 2017 menunjukan bahwa suntik KB (29 persen) dan pil (12,1 persen) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) dibandingkan IUD dan implant (masing-masing 4,7 persen), Metoda Operasi Wanita (MOW) 3,8 persen, serta Metoda Operasi Pria (MOP) 0,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap MOW, MOP, IUD, dan Susuk KB yang merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan non MKJP (suntik KB, pil, dan kondom). Namun demikian, penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*. Oleh karena itu, pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Berau bidang Kesehatan Masyarakat melalui program ibu menyatakan bahwa di Kecamatan Teluk Bayur jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 3.391. Pengguna KB Aktif di Kecamatan Teluk Bayur sebanyak 2.651 atau sebanyak 78%. Jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi cara modern adalah sebagai berikut: KB Kondom sebanyak 237 peserta, KB Pil sebanyak 668 peserta, KB Suntik sebanyak 1.113 peserta, KB AKDR sebanyak 237 peserta, KB Implan 293 peserta, KB metode MOW sebanyak 101 peserta dan KB metode MOP sebanyak 2 peserta. (Dinas Kesehatan Kab Berau, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Tri Budi dan Nova Wijanarko pada Januari 2017 tentang Efek Samping Akseptor K_b Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) setelah 2 Tahun Pemakaian menunjukkan hasil Efek samping akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) setelah 2 tahun pemakaian berupa gangguan menstruasi dari 74 responden, mengalami gangguan menstruasi berupa amenorea sebanyak 39 responden (52,7%), kejadian keputihan pada 74 responden, tidak mengalami keputihan (100%), mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 responden (58,1%), tidak mengalami mual dan muntah sebanyak 72 responden (97,3%). (Tri dan Nova, 2017).

Selanjutnya penelitian mengenai pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Lamaindi (2021) tentang Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA < 5 tahun akseptor yang mengalami siklus menstruasi teratur 13 orang (59%) dan 9 orang (41%) yang tidak teratur. Sedangkan akseptor yang lama pemakaiannya ≥ 5 tahun yang mengalami siklus menstruasi teratur 6 orang (46%) dan 7 orang (54%) yang tidak teratur. Berdasarkan hal tersebut terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus

menstruasi akseptor KB DMPA dengan nilai $p = 0,036$ lebih kecil dari $p = 0,05$. sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA. Semakin lama penggunaan kontrasepsi KB DMPA maka akan terjadi gangguan siklus menstruasi.

Penelitian terkait diatas menjadi bagian dari latar belakang dilakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian UPT Puskesmas Teluk Bayur. Selanjutnya hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada data rekam medik peserta KB didapatkan hasil bahwa jumlah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) periode bulan Januari - Juni Tahun 2022 adalah sebanyak 893 peserta. (70%) Akseptor KB suntik 3 bulan DMPA di wilayah UPT Puskesmas Teluk Bayur dan belum pernah dilakukan penelitian efek samping akseptor kb suntik 3 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut Sugiyono (2020), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan metode *cross sectional*. Metode *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2019). Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Dahlan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran setiap variabel yang diteliti baik variabel independent maupun variabel dependen. Hasil dari analisis univariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Lama Pemakaian Suntik 3 bulan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
> 1th (lama)	56	61,8
<1 th (baru)	34	38,2
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar penggunaan lebih dari 1 tahun (lama) yaitu sebanyak 56 akseptor (61,8%), sedangkan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan masa penggunaan kurang dari 1 tahun (baru) sebanyak 34 orang (38,2%).

Distribusi frekuensi perubahan berat badan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perubahan Berat Badan Setelah Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Kenaikan Berat Badan pada Pemakaian Suntik 3 bulan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Naik BB	69	76.6
Tetap / Turun	21	23.3
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perubahan berat badan setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar berat badan naik sebanyak 69 responden (76,6%), sedangkan tetap atau turun sebanyak 21 responden (23,3%).

Distribusi frekuensi gangguan haid setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gangguan Haid setelah Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Gangguan Menstruasi pada Pemakaian Suntik 3 bulan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ya	66	73.3
Tidak	33	36.7
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa gangguan haid setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar ada sebanyak 66 responden (73.3%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 33 responden (36,7%). Adapun jenis gangguan haid setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan, dijelaskan tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi Berdasarkan Kriteria Gangguan Haid Setelah Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Kriteria Menstruasi pada Pemakaian Suntik 3 bulan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Amenorhea	40	44.4
Spotting	17	18.9
Normal	33	36.7
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil Tabel 4 dapat dilihat bahwa kriteria gangguan haid setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar amenorhea sebanyak 40 responden (44,4%), sedangkan spotting sebanyak 17 responden (18,9%) dan normal sebanyak 33 responden (36,7%).

Distribusi frekuensi penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penurunan Libido Setelah Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Penurunan Libido pada Pemakaian Suntik 3 bulan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ya	64	71.1
Tidak	26	28.9
Total	90	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar ada sebanyak 64 responden (71,1%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 26 responden (28,9%).

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik kb 3 bulan *depo medroxy progesterone asetat* (dmpa) dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur tahun 2022.

Hubungan Lama Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Perubahan Berat Badan

Tabel 6 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Perubahan Berat Badan di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan	Perubahan Berat Badan				Total	p	
	Berat Badan Naik		Berat Badan Tetap / Turun				
	N	%	N	%	N	%	
>1 Tahun	52	57.8	4	4.4	56	62.2	0.000
< 1 Tahun	17	18.9	17	18.9	34	37.8	
Total	69	76.7	21	23.3	90	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada berat badan naik berjumlah 52 responden (57,8%), namun terdapat berat badan tetap atau tidak naik berjumlah 4 responden (4,4%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, proporsi seimbang antara berat badan naik dan tetap/turun masing-masing berjumlah 17 responden (18,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\ value = 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan di UPT Puskesmas Teluk Bayur.

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Gangguan Menstruasi

Tabel 7 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Gangguan Menstruasi di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan	Gangguan Menstruasi				Total	<i>p</i>	
	Terjadi Gangguan Menstruasi		Tidak Terjadi Gangguan Menstruasi				
	N	%	N	%	N	%	
>1 Tahun	46	51.1	10	11.1	56	62.2	0.000
< 1 Tahun	11	12.2	23	25.6	34	37.8	
Total	57	63.3	33	36.7	90	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada terjadi gangguan menstruasi berjumlah 46 responden (51,1%), namun tidak terjadi gangguan menstruasi berjumlah 10 responden (11,1%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, proporsi tertinggi pada tidak terjadi gangguan menstruasi berjumlah 23 responden (25,6%), namun terjadi gangguan menstruasi berjumlah 11 responden (12,2%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan gangguan menstruasi di UPT Puskesmas Teluk Bayur.

Hubungan Lama Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan penurunan libido

Tabel 8 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Penurunan Libido di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Lama Penggunaan KB suntik 3 Bulan	Penurunan Libido				Total	<i>p</i>	
	Penurunan Libido Sedang-Berat (YA)		Penurunan Libido Ringan (Tidak)				
	N	%	N	%	N	%	
>1 Tahun	47	52.2	9	10	56	62.2	0.001
< 1 Tahun	17	18.9	17	18.9	34	37.8	
Total	57	71.1	33	28.9	90	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada ada penurunan libido (sedang-berat) berjumlah 47 responden (52,2%), namun tidak ada penurunan libido (ringan) berjumlah 9 responden (10%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, seimbang antara ada penurunan libido (sedang-berat) dan tidak ada penurunan libido (ringan) masing-masing berjumlah 17 responden (18,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,001 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan penurunan libido di UPT Puskesmas Teluk Bayur.

Hubungan Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan efek samping

Tabel 9 Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *depo medroxy progesterone asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,170	3	2,723	18,036	0,000 ^b
Residual	12,986	86	0,151		
Total	21,156	89			

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai sig $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur.

Pembahasan

Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar penggunaan lebih dari 1 tahun (lama) yaitu sebanyak 56 akseptor (61,8%), sedangkan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan masa penggunaan kurang dari 1 tahun (baru) sebanyak 34 orang (38,2%). Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan KB Suntik 3 Bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun. Penelitian Hasni (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan KB Suntik 3 Bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun. Penelitian Lamaindi (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan KB Suntik 3 Bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun.

Efek samping pada kontrasepsi jenis suntik meliputi gangguan siklus haid, amenore, spotting, atau metroragia, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala, mual muntah, perubahan libido atau dorongan seksual, tidak melindungi dari infeksi menular seksual dan HIV/AIDS (BKKBN, 2018). Waktu pemberian kontrasepsi suntik DMPA Waktu mulai penggunaan kontrasepsi suntikan progestin menurut adalah Setiap saat selama hamil siklus haid, asal ibu tersebut diyakini tidak hamil, mulai hari pertama sampai hari ke – 7 siklus haid. Pada ibu yang tidak haid, asalkan ibu tersebut tidak hamil, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat. Selama 7 hari setelah suntikan tidak boleh bersanggama. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntikan. Bila kontrasepsi sebelumnya dipakai dengan benar dan ibu tidak hamil, suntikan pertama dapat segera diberikan. Tidak perlu menunggu haid berikutnya datang (Aningsih dan Irawan, 2019). Peneliti berasumsi lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dapat berdampak pada efek samping karena semakin lamanya pemakaian.

Distribusi frekuensi perubahan berat badan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan berat badan setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar berat badan naik sebanyak 69 responden (76,6%), sedangkan tetap atau turun sebanyak 21 responden (23,3%). Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanna (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan alat kontrasepsi suntik *depo medroxyprogesterone acetate* dengan ≥ 4 kali penyuntikkan mengalami kenaikan

berat badan. Penelitian Wijanarko (2017) menunjukkan bahwa efek samping akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) setelah 2 tahun pemakaian berupa perubahan berat badan. Penelitian Beksinskaa (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar berat badan naik setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA).

Gejala/ keluhannya adalah kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3 sampai 2,9 kg BB Pertahunnya perubahan berat badan antara 1,6 sampai 1,9 kg (Sri, 2008). Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon *progesteron* yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon *progesteron* dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg-5 kg dalam tahun pertama. Hal ini dikarenakan bertambahnya lemak dalam tubuh. DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Ayu et al, 2020). Peneliti berasumsi perubahan berat badan setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) karena kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan perubahan berat badan telah dihipotesiskan. Secara umum, kenaikan berat badan ini disebabkan oleh peningkatan satu faktor atau lebih dari retensi cairan, masa otot, dan penumpukan lemak.

Distribusi frekuensi gangguan haid setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan haid setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar ada sebanyak 66 responden (73.3%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 33 responden (36,7%). Untuk kriteria gangguan haid setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar amenorhea sebanyak 40 responden (44,4%), sedangkan spotting sebanyak 17 responden (18,9%) dan normal sebanyak 33 responden (36,7%). Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasni (2020) menunjukkan bahwa keluhan terbanyak penggunaan obat kontrasepsi DMPA adalah amenorrhea, perdarahan bercak, sakit kepala, gangguan berat badan, mual dan muntah. Penelitian Lamaindi (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdapat gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB DMPA. Penelitian Wijanarko (2017) menunjukkan bahwa efek samping akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) setelah 2 tahun pemakaian berupa gangguan menstruasi berupa amenorea.

Gangguan menstruasi adalah kondisi ketika siklus menstruasi mengalami kelainan. Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi yang tidak teratur atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal, tidak mengalami haid atau *amenore* (Koba, 2020). Peneliti berasumsi bahwa gangguan haid terjadi karena mekanisme kerja kontrasepsi suntik yang dapat menekan ovulasi, pengaruh hormon progesteron yang disuntikan menyebabkan tidak terjadinya mekanisme umpan balik (*feedback*) sehingga estrogen yang seharusnya memberikan umpan balik positif terhadap LH (kadarnya meningkat) justru memberikan umpan balik negatif terhadap LH (kadarnya menurun) pada saat fase ovulasi. Cara kerja lainnya pada KB suntik progestin yaitu mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, mencegah implantasi dan

mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu.

Distribusi frekuensi penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Teluk Bayur sebagian besar ada sebanyak 64 responden (71,1%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 26 responden (28,9%). Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiyaningsih (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik DMPA > 2 tahun terjadi tingkat penurunan libido sedang. Penelitian Anas (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan. Efek samping dari Kontrasepsi KB *progesterone* (DMPA) juga terjadi pada vagina sebagai akibat sampingan dari hormon *progesteron*. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (*dispareuni*) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada wanita (Qomariah dan Sartika, 2020).

Libido seksualitas (nafsu birahi, nafsu syahwat) adalah dorongan atau keinginan untuk bersetubuh (koitus). Ini dapat disamakan dengan keinginan untuk makan (lapar) dan minum (haus). Apabila lapar dan haus mempunyai arti dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan individu, maka libido mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan genus homo sapiens (manusia) (Nurgianti, 2017). Peneliti berasumsi penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan dikarenakan akibat sampingan dari hormon *progesteron*. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (*dispareuni*) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada wanita.

Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur **Hubungan Lama Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Perubahan Berat Badan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada berat badan naik berjumlah 52 responden (57,8%), namun terdapat berat badan tetap atau tidak naik berjumlah 4 responden (4,4%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, proporsi seimbang antara berat badan naik dan tetap/turun masing-masing berjumlah 17 responden (18,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan di UPT Puskesmas Teluk Bayur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Susanna (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan kenaikan berat badan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) di Kota Pontianak. Penelitian Sulistiyaningsih (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan. Penelitian Anas (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan.

Peningkatan berat badan akseptor KB suntik Depo Provera dapat bertambah 1-3 kg dalam waktu 2 bulan setelah penyuntikan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah. penyebab pasti pertambahan berat badan tidak jelas, yang jelas telah terjadi pertambahan lemak dalam tubuh. Hipotesa para ahli menyebutkan bahwa DMPA yang terkandung dalam Depo Provera merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya sehingga bertambahnya lemak dalam tubuh. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pula antara akseptor KB suntik Depo Provera yang aktif dan yang pasif dengan peningkatan berat badan. (Ekasari et al, 2021). Peneliti berasumsi ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan, dikarenakan hormon ini pada KB tersebut mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Gangguan Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada terjadi gangguan menstruasi berjumlah 46 responden (51,1%), namun tidak terjadi gangguan menstruasi berjumlah 10 responden (11,1%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, proporsi tertinggi pada tidak terjadi gangguan menstruasi berjumlah 23 responden (25,6%), namun terjadi gangguan menstruasi berjumlah 11 responden (12,2%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan gangguan menstruasi di UPT Puskesmas Teluk Bayur. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamaindi (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lama pemakaian dengan gangguan siklus menstruasi akseptor KB DMPA. Penelitian Wijanarko (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan gangguan menstruasi. Penelitian Sulistyaningsih (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan gangguan menstruasi.

KB suntik 3 bulan mengandung Depo-Provera yang merupakan suspensi cair yang mengandung kristal-kristal mikro depo medroksy progesterone asetat (DMPA) yaitu suatu progestin yang mekanisme kerjanya bertujuan untuk menghambat sekresi hormon yang menyebabkan tidak haidnya seorang wanita. Mekanisme kerjanya yaitu: menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH, endometrium mengalami atrofi sehingga tidak dapat mendukung implantasi sel ovum, pembentukan lendir serviks yang mengganggu sperma, yaitu lendir yang kental dan sangat sulit dipenetrasi oleh sperma sehingga mengurangi penetrasi, pengangkutan, dan kemungkinan sperma untuk bertahan hidup (Hasibuan, 2021). Mekanisme kerja tersebut menyebabkan gangguan haid muncul seperti amenorea (tidak haid lebih dari 3 bulan), menoragia (perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari biasa), dan spotting (perdarahan yang berupa tetesan) (Halawa, 2017). Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan gangguan menstruasi,

dikarenakan dalam DMPA terdapat suatu progestin yang mekanisme kerjanya bertujuan untuk menghambat sekresi hormon yang menyebabkan tidak haidnya seorang wanita.

Hubungan Lama Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan penurunan libido

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden lama penggunaan KB suntik 3 bulan > 1 tahun, proporsi tertinggi pada ada penurunan libido (sedang-berat) berjumlah 47 responden (52,2%), namun tidak ada penurunan libido (ringan) berjumlah 9 responden (10%). Sedangkan lama penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun, seimbang antara ada penurunan libido (sedang-berat) dan tidak ada penurunan libido (ringan) masing-masing berjumlah 17 responden (18,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,001 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan penurunan libido di UPT Puskesmas Teluk Bayur. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiyaningsih (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido. Penelitian Anas (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan penurunan libido. Penelitian Lamaindi (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido. Penurunan keinginan seksual (libido) pada akseptor KB suntik DMPA meskipun jarang terjadi dan tidak dialami pada semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan gairah seksual. Hal ini sejalan dengan hasil kuesioner penurunan libido pada penelitian ini yang menyatakan bahwa banyak responden merasa sulit untuk mempertahankan kemaluannya (vagina) tetap basah sampai selesai berhubungan intim (Dinah et al, 2020).

Penurunan libido yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) disebabkan karena responden mengeluh beberapa kali mengalami nyeri saat kemaluan suami dimasukkan ke kemaluan responden dan juga menyatakan sering kali nyeri setelah penetrasi vagina. Rasa nyeri yang dialami oleh responden adalah karena faktor dari hormon akibat penggunaan KB suntik DMPA yang lebih dari 1 tahun. Sehingga mereka merasa kesakitan dan enggan atau malas melakukan hubungan seksual dengan suami. Akseptor KB suntik DMPA juga sering kali mengeluh bahwa sejak ber KB haid mereka tidak teratur atau tidak haid sama sekali ini bisa terjadi karena defisiensi estrogen yang salah satunya bisa menyebabkan nyeri vagina (Ernawati et al, 2022). Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian penurunan libido, dikarenakan pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan gairah seksual.

Hubungan Pemakaian Suntik KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan efek samping

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_1 diterima yaitu ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanna (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan efek samping. Penelitian Sulistiyaningsih (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar

hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan efek samping. Penelitian Anas (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan efek samping. Kontrasepsi suntikan merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak di pakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Suntikan ini diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyarakatan sama dengan pemakai pil KB (Arifa, 2021).

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berkaitan dengan efek samping amenorea sehingga membutuhkan upaya untuk menanggulangi efek samping tersebut. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memberikan pelayanan KB secara maksimal, meningkatkan pengetahuan calon akseptor melalui pelaksanaan pelayanan KB oleh petugas kesehatan dengan pemberian pendidikan kesehatan dan pemberian saran kepada calon akseptor KB suntik untuk menggali informasi tentang alat kontrasepsi dan efek samping dari jenis KB yang digunakan (Agustina, 2021). Peneliti berasumsi ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb, dikarenakan *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) merupakan suatu metode kontrasepsi hormonal yang diberikan secara injeksi. Obat ini hanya mengandung progesteron dan memiliki angka kegagalan <1% per Tahun. Namun obat DMPA ini memiliki beberapa efek samping berupa gangguan haid, perubahan berat badan, keputihan, perasaan lesu, tertundanya kesuburan, mual dan muntah, pusing atau sakit kepala, dan cloasma.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur, maka dapat disimpulkan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) sebagian besar penggunaan lebih dari 1 tahun (lama) yaitu sebanyak 56 akseptor (61,8%), sedangkan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan masa penggunaan kurang dari 1 tahun (baru) sebanyak 34 orang (38,2%). Perubahan berat badan setelah pemakaian KB Suntik 3 Bulan (DMPA) sebagian besar berat badan naik sebanyak 69 responden (76,6%), sedangkan tetap atau turun sebanyak 21 responden (23,3%). Gangguan haid setelah pemakaian KB suntik 3 bulan sebagian besar ada sebanyak 66 responden (73.3%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 33 responden (36,7%). Penurunan libido setelah pemakaian KB suntik 3 bulan d sebagian besar ada sebanyak 64 responden (71,1%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 26 responden (28,9%), dan terdapat hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) dengan efek samping pada akseptor kb di Puskesmas Teluk Bayur ($p=0.000$, $\alpha < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

Afrizalaila. (2018). *Hubungan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan Dengan Amenorea Di Klinik Nis'an Fauziah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018*. Skripsi Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

- Agustina, Nona Susanna. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxyprogesterone Acetate dengan Kenaikan Berat Badan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) di Kota Pontianak*. Akademi Kebidanan St. Benedicta Pontianak. Gorontalo Journal of Public Health. Volume 4 – No. 2
- Anas, Muhammad. (2022). *Relationship between Demographic Factors, Knowledge, and Injection Contraceptive Acceptors' Visit Compliance*. Scientific Foundation SPIROSKI, Skopje, Republic of Macedonia Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences. 2022 Jul 24; 10(B):2044-2051.
- Aningsih, B.S.D. dan Irawan, Y.L. (2019). *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung*. Jurnal Kebidanan, Vol 8(1), Pp. 33–40. Doi: 10.47560/Keb.V8i1.193
- Arifa, R.F. et al. (2021). *Family Planning Counseling During The Covid-19*. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 6(1), Pp. 37–43.
- Ayu, N. G. Et Al. (2020). *Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Keikutsertaan Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing, Vol 4(1), Pp. 50–54. Doi: 10.36474/Caring.V4i1.172
- BKKBN, Kemenkes and BPS. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2018. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017*. Jakarta: BKKBN.
- Basuki, Dyah R. (2017). *Pengaruh pengetahuan mengenai program KB terhadap kemantapan pemilihan alat kontrasepsi di RSIA Aprillia Cilacap*. Jurnal Sainteks Volume XII Nomor 2.
- Dahlan, M. S. (2018). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinah, Ainil Fadhilah, Arief Rinaldy, Fidiariani Sjaaf, Dita Hasni. (2020). *Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat*. Universitas Baiturrahmah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Berau. (2021). *Data pasangan usia subur (PUS)*. Kabupaten Berau.
- Ekasari, F., Aryastuti, N. And Romaita, R. (2021). *Pemilihan Alat Kontrasepsi Non-Hormonal (Iud) Di Puskesmas Kenali, Lampung Barat Tahun 2020*. Jurnal Dunia Kesmas, Vol 10(1), Pp. 28–38. Doi: 10.33024/Jdk.V10i1.3572
- Ernawati, Susanti, Ida Prijatni, Freya Nazera Iskandar, Nurul Jannatul Wahidah. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Malang : Reno Cipta Mandiri.
- Fadhilah, Dinah Ainil. (2020). *Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol 16 No. 2.

- Halawa, D. Ivone. (2017). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik *Depo Nedroxy Progesterone Acetat* dengan Gangguan Haid di Klinik KB Vany Kabupaten Nias Tahun 2016. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, R. (2021). *Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta*. Jurnal Kesehatan, Vol 14(1), Pp. 68–78. Doi: 10.23917/Jk.V14i1.9215
- Hidayat, A.A. (2019). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, Annisa Malik. (2021). *Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koba, M. (2020). *Media Kesehatan Masyarakat*. Media Kesehatan Masyarakat, Vol 16(1), Pp. 116–126. <https://ejurnal.undana.ac.id/mkm/>
- Nurgianti. (2017). Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) terhadap Pola Adaptasi Seksual dengan Pendekatan Model Adaptasi Callista Roy. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Priyanti, S dan Agustin Dwi Syalfina. (2017). *Buku Ajar Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Surakarta: CV Kekata Group
- Qomariah, Siti & Wiwi Sartika. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 7 No. 1
- Sari, Priyanti. (2018). *Side Effects and Determinant of the Use of 3-Month Contraceptive Injection*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Side-Effects-and-Determinant-of-the-Use-of-3-Month-Priyanti-Syalfina/aebb952b7de41bcdb5305544dcd0ebdfa06fffd4>
- Sartika, W., Qomariah, S. dan Nurmaliza (2020) *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik Factors Affecting The Use of Injection KB yang Memengaruhi Pemilihan Metode salah satu metode kontrasepsi yang penyesuaian sosial, hambatan kesehatan*. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), pp. 1–8
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Budi Rahayu, Nova Wijanarko. (2017). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Setelah 2 Tahun Pemakaian. Stiker GUna Bangsa Yogyakarta. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 08